

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern ini, pendidikan menjadi bagian yang sangat penting bagi umat manusia. Pasalnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan fundamental dan tidak dapat terlepas dari aspek kelangsungan hidup bermasyarakat. Selain kebutuhan dan bekal hidup bermasyarakat, pendidikan juga menjadi ajang untuk meningkatkan kompetensi dan potensi setiap individu baik melalui pendidikan formal ataupun nonformal.

Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 bahwasanya jalur pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian, yakni pendidikan formal, nonformal dan informal. Apa yang membedakan dari ketiga jalur pendidikan tersebut? Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Adapun pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Biasanya pendidikan nonformal ini disediakan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat (Bafadhol, 2017).

Konsep pembinaan di asrama merupakan perpaduan dari kegiatan pendidikan formal dan informal. Perpaduan tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum pembinaan di asrama dan proses pembinaan pendidikan penuh selama 24 jam. Pembinaan di asrama memiliki kurikulum yang memuat program-program pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan dari pembinaan asrama. Program-program pembinaan di asrama biasanya lebih menekankan pada pengkajian potensi kekuatan spiritual keagamaan, nilai-nilai religius, pengembangan akhlak mulia, dan peningkatan kemampuan dalam berbahasa asing. Selain itu, pembinaan di asrama merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Proses pembinaan yang dilakukan di asrama sangatlah kompleks. Pembinaan di asrama terdapat interaksi antara ustdaz/mudabbir sebagai pengajar dan para penghuni asrama sebagai peserta didik. Interaksi tersebut biasanya dilakukan di sebuah ruang belajar asrama yang mengkaji atau mempelajari materi-materi yang telah dibuat sesuai dengan standar kurikulum asrama. Materi-materi tersebut biasanya berkaitan dengan akhlak, pengetahuan keagamaan, dan bahasa asing yang dilengkapi dengan kitab dan beberapa buku panduan. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pembinaan di asrama adalah adanya pengajar, para penghuni asrama, sarana belajar beserta buku-buku panduan, sarana beribadah, dan tempat tinggal.

Salah satu faktor yang tidak kalah penting dan perlu diperhatikan dalam pembinaan di asrama ialah efektivitas pembinaan. Dalam kegiatan pembinaan yang semakin kompleks, efektivitas pembinaan di asrama dipandang sangatlah penting. Karena pembinaan tanpa efektivitas bagaikan mendirikan sebuah bangunan tanpa sketsa bangunan tersebut. Bangunan dapat terbangun namun tidak dalam keadaan baik, begitu juga dengan kegiatan pembinaan di asrama. Maka dari itu, efektivitas pembinaan dimaksudkan agar pembinaan yang dilakukan dapat mencapai tujuan, dan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan.

Apa sih efektivitas itu? Efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran suatu organisasi sesuai dengan apa yang telah ditetapkan (Hasim & Abd.Rohman, 2017). Pembinaan asrama dikatakan efektif dilihat dari seberapa baik pembinaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembinaan dan seberapa jauh *output* yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan pengertian pembinaan, sebagaimana yang dikutip oleh Syaepulmanan, menurut Maolani pembinaan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang berimbang, selaras dengan pengetahuan dan keterampilan, bakat dan kemampuan sebagai pengembangan pribadi yang mandiri dan optimal (Manan, 2017). Jadi efektivitas pembinaan adalah seberapa baik dan seberapa jauh kegiatan yang dilakukan selama masa pembinaan dalam rangka untuk memperbaiki, mengembangkan,

menyeimbangkan atau menyelaraskan antara kompetensi personal dan akhlak penghuni asrama sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan suatu pembinaan di asrama perlu memperhatikan adanya efektivitas pembinaan agar pembinaan yang dilakukan dapat menyeluruh dan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Pembinaan di asrama terbagi berdasarkan jenjang pendidikan dan sesuai lembaga pendidikannya. Jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah biasanya dikenal dengan *boarding school* atau ada juga yayasan lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren. Sedangkan pada jenjang perguruan tinggi bermacam-macam bentuk dan variasinya. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai perguruan tinggi juga memiliki sebuah asrama yang representatif bagi mahasiswa. Sebagaimana yang dituturkan oleh ustadz Muhsin Hariyanto, M.Ag., bahwa maksud dan tujuan pembentukannya ialah untuk membuat mahasiswa dibina secara khusus dan berkesinambungan, yakni pembinaan yang memiliki nilai tambah berupa keterampilan berbahasa dan akhlak. Sehingga mahasiswa cakap dan mampu bersosialisasi di masyarakat. (wawancara pada tanggal 13 November 2019)

Asrama mahasiswa atau lebih dikenal dengan *University Residence* (Unires) UMY memiliki visi dan misi sebagaimana yang termuat di dalam buku Agenda Unires UMY. Visi Unires UMY adalah menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta agar menjadi sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri dan menjadi

kader pemimpin Islam masa depan. Visi tersebut dijabarkan dalam misi Unires UMY, yakni:

1. Mengadakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan.
2. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan Arab.

Upaya untuk menunjang visi, misi, dan tujuan tersebut maka dibentuklah tim pembinaan untuk mengabdikan di Unires UMY. Sesuai dengan struktural di Unires UMY sebagaimana yang dituturkan oleh ustadz Muhsin Hariyanto, M.Ag. bahwasanya tim ini terdiri dari Kepala program, pembina, Senior Resident (SR) dan Asisten Senior Resident (ASR) sebagai perancang maupun pelaksana berbagai program pembinaan yang ada di asrama UMY. Hakikatnya Unires UMY berprinsip menjadikan asrama mahasiswa bukan sekedar untuk tempat tinggal, melainkan juga sebagai wahana pembinaan kompetensi diri, sehingga dibuatlah tiga program pembinaan, yakni program klasikal, program mentoring dan program pembiasaan. Program ini dimaksudkan untuk mempermudah mahasiswa beradaptasi dengan kehidupan kampus dan masyarakat, serta mengasah *softskill*, seperti dalam berkomunikasi, berorganisasi, dan memahami kemajemukan. (wawancara pada tanggal 13 November 2019)

Sebagaimana pengalaman dan pengamatan penulis, proses pembinaan yang dilakukan di Unires UMY sangatlah kompleks dan tidak mudah. Tim pembinaan menjalankan program sebagaimana yang telah ditetapkan dan

membina mahasiswa dengan berbagai kemajemukan yang ada. Selain itu, terdapat pula problematika yang menjadi kendala dan hambatan. Baik kendala pada program yang dijalankan, persoalan sarana dan prasarana, masalah pribadi dari tim pembinaan, hingga permasalahan yang datang dari penghuni asrama atau disebut dengan *resident*, seperti bermalas-malasan, suka melanggar peraturan, dan lain sebagainya (Observasi pada September 2018 sampai dengan Mei 2019).

Problematika yang muncul selama proses pelaksanaan program pembinaan dapat berdampak pada efektivitas pembinaan Unires UMY. Adapun dampak apabila tidak efektifnya pembinaan yang dilakukan ialah tidak tercapainya visi dan misi serta tujuan Unires UMY. Hal seperti ini biasanya bermula dari tidak terselesaikannya penyampaian materi program, tidak terpenuhinya target pencapaian mentoring, tidak adanya peningkatan kualifikasi kompetensi *resident* dan tidak berhasilnya tim pembinaan dalam menjalin hubungan dengan *stakeholder* pembinaan yang sesuai untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam rangka untuk mewujudkan sebuah tujuan mulia dari program pembinaan mahasiswa di asrama perlu diadakan penelitian lebih mendalam. Selain untuk mengetahui seberapa efektif pembinaan yang dilakukan selama satu tahun di Unires, juga sebagai bahan evaluasi bagi tim pembinaan pada tahun-tahun berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pembinaan mahasiswa di Unires Putra UMY?
2. Apa saja problematika pembinaan dan bagaimana proses penyelesaiannya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi tentang efektivitas pelaksanaan pembinaan mahasiswa di Unires Putra UMY.
2. Mengkaji apa saja problematika pembinaan dan bagaimana proses penyelesaiannya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini semoga mampu menambah wawasan bagaimana melakukan pembinaan mahasiswa di asrama secara efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

Penelitian ini mampu menjadi bahan evaluasi bagi *stakeholder* pembinaan di Unires UMY khususnya, maupun asrama-asrama yang

lainnya. Sebagai referensi dan memberikan manfaat baik bagi tim pembinaan, pembaca, maupun penulis.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara komprehensif dan sistematis pada penelitian yang dilakukan, maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

Bagian awal atau formalitas terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak. Adapun pada bagian pokok terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

Bab pertama memuat pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bagian tinjauan pustaka membahas tentang penelitian-penelitian terdahulu, sedangkan pada kerangka teori akan dirinci lagi meliputi pembahasan teori efektivitas pembinaan mahasiswa di asrama dan permasalahan pembinaan disertai dengan teori-teori yang relevan yang dijadikan sebagai rujukan untuk menyusun penelitian.

Bab ketiga memuat metodologi penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, analisis data dan instrumen penelitian.

Bab keempat memuat hasil penelitian yang menguraikan tentang profil Unires, efektivitas pelaksanaan pembinaan mahasiswa di Unires Putra UMY, dan problematika pembinaan serta proses penyelesaiannya.

Bab kelima memuat penutup yang membahas uraian kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran-saran, beserta kata penutup.

Pada bagian akhir bersisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Lampiran tersebut terdiri dari: instrumen pengumpulan data atau panduan wawancara, hasil wawancara dengan narasumber, dokumentasi, dan wawancara, *curriculum vitae* (CV) peneliti.